

**PENGARUH MODEL MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR
MENULIS NARASI MURID KELAS IV SDN 151 KADEPPE
KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**RESKIANTI
10540 9194 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **RESKIANTI**

Nim : 10540 9194 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JudulSkripsi : Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

RESKIANTI

NIM: 10540 9194 14

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RESKIANTI**

Nim : 10540 9194 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, sayayang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat perjanjian

RESKIANTI

NIM: 10540 9194 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

*Terkadang kita harus melewati kegagalan dalam perjalanan
Menuju kesuksesan, namun jangan pernah putus
asa. Sukses bukan tujuan akhir tetapi sukses
adalah bagian dari perjalanan.*

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang
telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk
keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati
sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.*

*Serta kakakku dan sahabatku yang telah dengan
ikhlas mendoakan dan mendukung penulis mewujudkan
harapan dan mimpi menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

Reskianti. 2018. *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis dan pembimbing II H. Tjoddin SB. Penelitian ini menelaah pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Masalah utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum dan sesudah diterapkan model *mind mapping*, dan (2) Apakah ada perbedaan hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum dan sesudah diterapkan model *mind mapping*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimental* dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes hasil. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 55,68 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 84,60 yang berada pada interval 65-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 14,74$ dan $t_{Tabel} = 3,819$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $14,74 \geq 3,819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Meningkatkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Menulis Narasi dan Model Mind Mapping

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Terima kasih atas kemudahan-Mu sehingga skripsi dengan judul ***“Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”*** dapat penulis selesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Sagala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada Ayahanda terkasih Umar dan Ibunda tersayang Surianti yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula Penulis haturkan ucapan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd dan Drs. H .Tjoddin SB., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H . Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Sulfasyah, MA.,Ph.D. Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Haisya, S.Pd Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Saudara-saudariku tercinta dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, Juni 2018

RESKIANTI

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitin	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	8
A. KajianPustaka	7
1. HasilPenelitianRelevan.....	7
2. HakikatBelajar	8

3. Hakikat Hasil Belajar.....	9
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
5. Keterampilan Menulis	14
6. Narasi.....	18
7. Model Mind Mapping.....	20
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Variabel dan Desain Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Defini Operasional Variabel	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Analisis Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Desain Penelitian.....	28
3.2 Keadaan Populasi	30
3.3 Rancangan Penelitian	31
3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional	36
4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Presentase Hasil Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.....	39
4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (<i>Pretest</i>).....	41
4.3 Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Hasil Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (<i>Posttest</i>)	42
4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (<i>Posttest</i>)	44
4.5 Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Hasil Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang	44
4.6 Menentukan Harga Md	46
4.7 Menentukan/Mencari Harga $\sum x^2 d$	47
4.8 Tabel Distribusi T	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	26
4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas IV	40
4.2 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas IV	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Hasil Test Belajar Menulis Narasi (*Pre-Test & Post-Test*)
3. Daftar Hadir Siswa Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
5. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
6. Menentukan Harga Md
7. Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$
8. Menentukan Harga T_{Hitung}
9. Tabel Distribusi T
10. Dokumentasi Penelitian
11. Soal *pre-test* dan *post-test*
12. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
13. Pengantaran LP3M
14. Surat Permohonana Izin Penelitian
17. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Enrekang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan, masalah bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan.

Pengertian *pertama* menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. *Kedua*, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. (Suyanto, 2015:17)

Peranan menulis yang sangat tinggi sejalan dengan pendapat Morine (2004) (dalam Rahim, 2007:13) yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan akan tertinggal jauh dari kemajuan. Hal ini disebabkan oleh peranan kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Tarigan, 1986 (dalam Rahim, 2007: 13) bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Dengan demikian aktivitas menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucapkan, melainkan sebagai wadah untuk mengkomunikasikan suatu pemikiran. Menulis merupakan alat sekaligus hasil dari suatu pemikiran. Melalui sebuah tulisan, seseorang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan secara permanen. Demikian pula sebaliknya, melalui aktivitas berpikir seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Kelemahan terhadap salah satu dari kedua aspek tersebut dapat berakibat buruk terhadap hasil sebuah tulisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara kemampuan menulis dan kemampuan berpikir terdapat kemampuan yang sangat erat.

Dari hasil observasi di SDN 151 Kadeppe Kabupaten Enrekang pada proses belajar mengajar menulis narasi ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Terutama masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa saat mengarang diantaranya siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan pikirannya, sering mengulang kata misalnya kata “lalu” dan “terus”, isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak seimbang.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi yaitu menggunakan model *Mind Map*. Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis narasi.

Herdin (2017:1) mengungkapkan “*Mind Map* adalah cara termudah untuk belajar melalui imajinasi dari apa yang sudah kita baca dan pelajari di sekolah maupun sebagai hobi dengan cara yang alami dan menyenangkan. *Mind Map* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. *Mind Map* merekam informasi melalui simbol, gambar, arti, emosional, dan dengan warna, persis seperti cara otak memprosesnya karena melibatkan dua belahan otak. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyusun sebuah cerita narasi dalam bentuk sebuah tulisan.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kec. Maiwa Kab. Enrekang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 151 Kadeppe Kec. Maiwa Kab. Enrekang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat dari apa yang diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini baik manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan Model *Mind Mapping* dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan narasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang

sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model *Mind Mapping* ini.

- b. Bagi Penulis, yaitu menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meneliti nantinya, sertadapat menegtahui pengaruh dari model pembelajaran tersebut khususnya yang terkait dengan Model *Mind Mapping* itu sendiri.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu memberikan landasan tentang bagaimana penguasaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dengan penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, merangsang guru untuk menerapkan model yang lebih menarik dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan memberikan wawasan bagi guru tentang model *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa indonesia.
- b. Bagi Siswa, meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi utnuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa

indonesia dalam hal ini menulis karanga narasi menggunakan model *Mind Mapping*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian menggunakan Model Mind Mapping, antara lain:

Sesuai dengan penelitian yang lain yang dilakukan oleh Samosir (2013) yang dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap kemampuan Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Dairi menjelaskan bahwa nilai kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri I Sidikalang sebelum menggunakan model Mind Map (pretest) tergolong dalam kategori cukup dan nilai kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri I Sidikalang setelah menggunakan model mind map (posttest) tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata siswa meningkat. Oleh karena itu, dengan menggunakan model mind map dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi meningkat. Maka model Mind Map ini berhasil diterapkan dalam meningkatkan keberhasilan dalam menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri I Sidikalang.

2. Hakikat Belajar

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Sebagaimana diketahui selama ini bahwa belajar adalah suatu proses tidak tahu menjadi tahu serta adanya perubahan tingkah laku.

(Murfiah, 2017: 1). Berpendapat bahwa: Belajar merupakan kata yang sangat berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia. Belajar adalah kata kunci yang mengantarkan manusia menjadi manusia yang berkualitas. Dengan belajar yang berkualitas, manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil. Melalui proses belajar inilah manusia dapat membangun peradaban yang tinggi. Tanpa belajar, manusia akan kehilangan arti penting kemanusiaannya.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan terus-menerus dari generasi ke generasi berikutnya. Belajar harus diupayakan dan dilakukan oleh setiap orang. Belajar salah satu tujuannya adalah menjadikan

seseorang menjadi dewasa. Dewasa dalam arti yang luas, komprehensif dan holistic.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini telah ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi: keadaan rohani dan keadaan fungsi jasmani. Sedangkan faktor psikologis antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, dan tanggapan.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya faktor lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Dan dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sedangkan non sosial meliputi kondisi udara yang segar, tidak panas atau dingin, sinar yang tidak terlalu silau, ataupun gelap.

3. Hakikat Hasil Belajar

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (dalam Jihad, 2008:

14) bahwa :

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2009: 22) Menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa, ini sesuai dengan Wena (2009: 6) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Robert M. Gagne (dalam Hasibuan, 1986) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem

lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut:

- a. Keterampilan intelektual, yang merupakan hasil terpenting dari sistem lingkungan skolastik.
- b. Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini banyak dikenal dan tidak jarang.
- d. Kemampuan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai.

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi itu sendiri. Menurut Wand dan Brown (dalam Djamarah.(2006: 50) menyatakan bahwa "Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu".

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses

pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara. Di antara kedua kedudukan dan fungsi tersebut, tampaknya tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa bahasa Indonesia harus dijunjung tinggi, dibina dan dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia merupakan dua istilah yang harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar bangsa Indonesia atau para penutur bahasa Indonesia memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Berdasarkan batasan di atas, tampak bahwa terdapat perbedaan makna antara pembinaan bahasa dengan pengembangan bahasa. Perbedaan yang esensial terletak pada sasaran masing-masing. Pembinaan bahasa memiliki sasaran yaitu para pemakai bahasa sedangkan sasaran pengembangan bahasa adalah kode atau sandi bahasa sebagai unsur bahasa itu sendiri. Dengan demikian kedua istilah tersebut harus dilakukan secara beriringan agar dapat direalisasikan masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan formal mulai dari bangku sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Setiap aspek keterampilan tersebut berhubungan erat dengan aspek keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir, Tarigan (dalam Rahim, 2007: 2).

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran, 1999 (dalam Endonesa, 2012) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran ,daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya.

5. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Dengan memiliki kemampuan menulis siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Melalui pembelajaran menulis siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, serta berpikir kritis dan kreatif.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa yang baik secara lisan maupun secara tertulis. Aktivitas menulis dapat berarti mengkomunikasikan bahasa melalui tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari secara bertahap. Di SD kelas I dan II pembelajaran menulis merupakan tahap awal yang lebih dikenal dengan menulis permulaan (Amier, 2008: 26)

Menurut Hayon (dalam Munirah 2015: 1) bahwa: “Menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca”.

Unsur-unsur dalam menulis minimal mencapai empat aspek, yaitu:

1. Aspek gagasan yang akan disampaikan yang berupa topik masalah
2. Aspek tulisan yang berbentuk jenis karangan, sebagai gaya cara menulis karangan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, atau eksposisi agar pembaca dapat mencerna tulisannya
3. Aspek keterpaduan antar paragraf agar tidak tumpang tindih pembahasannya
4. Aspek bahasa memilih diksi yang tepat dan gaya bahasa.

Suparno dan Yunus (dalam Munirah 2015: 2) mendefinisikan bahwa:

“Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengelolaan gagasan, serta pengembangan model karangan. Semua aspek inilah yang diukur dalam pengetesan kemampuan menulis. Dari konsep menulis ini dapat dikemukakan bahwa tes menulis merupakan tes kebahasaan yang mengukur kemampuan testi menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan. Dari konsep tes menulis ini dapat dikemukakan bahwa tes menulis merupakan tes kebahasaan yang mengukur kemampuan testi menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan ide, pikiran dan perasaan (dalam Amier, 2011).

Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan , meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dalam pembelajaran menulis siswa merasa bosan dan malas. Untuk itu guru harus memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis terutama menulis karangan. Namun hal ini masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak memberikan teori dari pada melatih keterampilannya. Selain itu, guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Junaidi, 2011:103)

Menurut Amier, 2011 bahwa: Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas pembelajaran menulis mengikuti dua tahap yaitu: Prapembelajaran atau pramenulis, Pembelajaran dan menulis.

b. Tujuan Menulis

Menurut Susanto, 2013: 253 yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

- 1) Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis yang disebut tulisan literer atau kesastraan.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan, emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

c. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang untuk berfikir lebih mudah. Menulis sebagai alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, manfaat menulis dapat diperinci sebagai berikut: (1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, (2) Menulis menghasilkan ide-ide baru, (3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri, (4) Menulis membuat pikiran seseorang siap

untuk dibaca dan dievaluasi, (5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, (6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji (Susanto, 2013: 254).

6. Narasi

a. Pengertian Narasi

Dalman (2014: 42) Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian ini tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Finoza dalam (Dalman, 2014: 105) mengartikan bahwa karangan narasi adalah “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Menurut Dalman, 2014: 106, bahwa:

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa biasanya memuncak kejadian utama. Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

b. Tujuan Narasi

Berdasarkan tujuannya, narasi memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan (2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar (3) Untuk menggerakkan aspek emosi, (4) Membentuk citra atau imajinasi para pembaca, (5) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (6) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan, (7) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui dayakhayal yang dimilikinya (Dalman, 2014:106).

c. Langkah-Langkah Menulis Narasi

Dalman (2014), langkah-langkah mengembangkan narasi adalah sebagai berikut: (1) Menentukan Tema, (2) Sasaran Pembaca, (3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) Bagi peristiwa utama itu dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, (5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.

7. Model *Mind Mapping*

a. Pengertian Model *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali diciptakan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an.

Herdin (2017: 8) *Mind Map* adalah suatu alat yang menggunakan cara kerja otak secara alami, menggunakan imajinasi untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan dengan cara yang menyenangkan. Herdin (2017: 22) *Mind Map* sangat efektif digunakan pada saat belajar, diskusi, dan interview. *Mind Map* menjadikan pikiran-pikiran kasatmata dengan menggunakan bahasa gambar untuk menangkap pikiran-pikiran yang bermunculan di otak dapat menggali ide lebih detail tanpa batas. Membuat belajar lebih menyenangkan, sistematis dan efektif.

Mind Map adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan menggunakan gambar, huruf, angka, simbol, dan warna yang beragam, sehingga membuat otak lebih mudah mengingat informasi dari pada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu, *Mind Map* juga dapat memunculkan kreativitas karena bisa mensinergikan kerja otak kiri dan kanan dengan optimal. Keterlibatan kedua belahan otak tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara verbal maupun tertulis.

Mind Map bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. *Mind Map*

merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran siswa. *Mind Map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama. Sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *Mind Map* digunakan untuk membrainstroming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

b. Manfaat Model *Mind Mapping*

Menurut (Herdin, 2017:21) *Mind Map* memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *Mind Map* untuk: (1) Cara hebat membuat catatan sekolah, (2) Meningkatkan daya ingat, (3) Membantu meningkatkan kreativitas, (4) Cara terbaik membuat karangan singkat.

Mind Map akan membantu kita menemukan banyak contoh praktis cara penggunaan *Mind map* membantu merencana dan mengatur hidup demi keberhasilan maksimal, memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan mengagumkan, dan menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah.

c. Kelebihan dan kekurangan Model *Mind Mapping*

1). Kelebihan Model *Mind Mapping*

Menurut Djuningin, 2011: 171 adapun kelebihan model *Mind Mapping* yaitu: (1) Siswa dapat mengemukakan secara bebas, (2) Siswa dapat bekerja sama dengan temannya.

Adapun keunggulan yang dimiliki *Mind Mapping* yaitu: (1) Ide utama materi pelajaran ditentukan secara jelas, (2) Menarik perhatian mata dan otak kita sehingga memudahkan kita berkonsentrasi, (3) Dapat melihat gambaran secara keseluruhan, sekaligus detailnya, (4) Hubungan antar informasi yang satu dengan yang lainnya jelas, (5) Terdapat pengelompokan informasi, (6) Prosesnya menyenangkan, tidak membosankan karena banyak menggunakan unsur otak kanan seperti gambar, warna, dimensi, dsb, (6) Sifatnya unik sehingga mudah diingat (Windura, 2013: 70).

2) Kekurangan *Mind Mapping*

Djuningin, 2011: 171) adapun kekurangan model *Mind Mapping* yaitu: (1) Hanya siswa yang aktif/yang terlibat, (2) Siswa tidak sepenuhnya belajar.

d. Langkah-Langkah *Mind Mapping*

Komara, 2014: 51 mengungkapkan bahwa ada 6 langkah dalam pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*, yaitu: (1) Guru menyampaikan

kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, (5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, (6) Dari data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Sebelum membuat peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna, otak dan imajinasinya.

Empat langkah untuk membuat *Mind Map* menurut Huda yaitu:

- (1) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas,
- (2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain,
- (3) Hindari untuk bersikap latah; Lebih menampilkan karya bagus daripada konten didalamnya,
- (4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula.

Peneliti menetapkan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis karangan narasi dengan mengadopsi dan memperhatikan langkah-langkah *Mind Mapping* dari para ahli sebagai berikut: (1) Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan

gambar, (2) Guru memberikan pengarahan mengenai *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreatifitas siswa, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi, (3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan kumpulan gambar, (4) Siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang ditentukan, (5) Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai waktu yang telah dialokasikan, (6) Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai memperhatikan rubrik penilaian penulisan, (7) Siswa mempersentasikan hasil karangan narasinya.

B. Kerangka Pikir

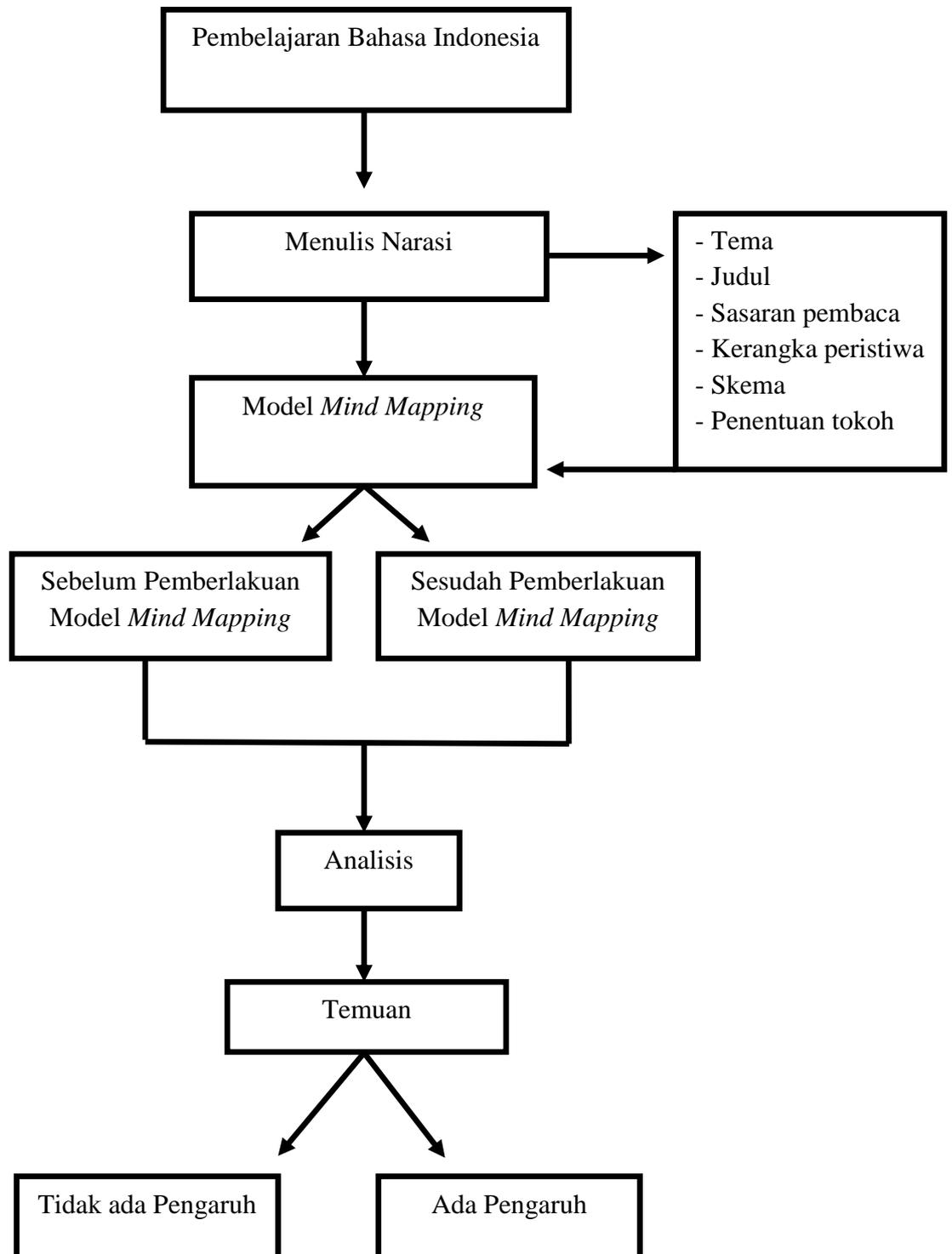
Keterampilan bahasa indonesia dalam kurikulum KTSP 2006 di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, Keterampilan berbicara, Keterampilan membaca, dan Keterampilan Menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Kenyataannya banyaknya siswa yang menunjukkan kemampuan menulisnya masih kurang, karena siswa menganggap bahwa menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia merupakan hal yang kurang menarik dan

membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi hasil belajar/prestasi belajar bahasa Indonesia.

Guru yang profesional tentunya tidak akan pernah mencoba satu metode atau model pembelajaran saja. Guru yang profesional akan selalu mencoba berbagai metode atau model pembelajaran guna membuat siswanya memahami dan mengerti apa yang sedang dan telah dipelajarinya. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model *Mind Mapping*. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan penelitian dengan rancangan preeksperimen. Pelaksanaannya dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretest pembelajaran keterampilan menulis narasi dan posttest pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu alat atau wahana yang sangat penting artinya dalam suatu kajian atau penelitian. Hipotesis memungkinkan kita dapat menghubungkan antara teori dan hasil pengamatan yang dilakukan.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan Model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar menulis bahasa Indonesia siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Variabel Penelitian

Jenis Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan berusaha menguji pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

B. Variabel dan desain Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X), Yang dimaksud variabel bebas yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini adalah Model *Mind Mapping* (Variabel X).
2. Variabel Terikat (Y), yang dimaksud variabel terikat yaitu variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (variabel Y)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik
O₂ : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik
X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu data penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi (2003: 53), Populasi pada prinsipnya semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi seluruh anggota atau objek yang akan diteliti disuatu penelitian. Dalam hal ini seluruh kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, yang terdiri atas dua kelas yaitu IV A dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri atas 11 perempuan dan 11 laki-laki dan IV B dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri atas 8 perempuan dan 13 laki-laki

Tabel 3.2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas IV A	11	11	22
2	Kelas IV B	8	13	21
TOTAL		19	24	43

Sumber data: Papan Potensi SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kab. Enrekang

Tahun Ajaran 2016/2017

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sudjana (2009: 72) mengemukakan “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan Sukardi (2003: 54) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV A yang berjumlah 22 siswa yang terdiri atas 11 perempuan dan 11 laki-laki. Sampel tersebut dipilih oleh peneliti dengan menggunakan teknik sampling purposive. Hal ini ditandai dengan

kurangnya keterampilan menulis siswa. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85)

Tabel 1.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Perempuan	Laki-laki	
1	Siswa Kelas IV A	11	11	22
Jumlah		11	11	22

Sumber data: Papan Potensi SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kab.

Enrekang .

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2008,30) mengemukakan bahwa

Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen.

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu Model *Mind Mapping* sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y).

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Mind Mapping* (X), merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar.
2. Hasil belajar menulis (Y), adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes. Untuk mengetahui kemampuan siswa, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes menulis narasi. Pada lembar kegiatan observasi ini mengacu pada subjek dan objek yang meliputi observasi dilakukan dengan melihat aktivitas mengajar guru (subjek) dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sebaliknya, yang menjadi objek observasi (siswa) adalah dengan melihat aktivitas yang dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah membuat narasi. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan Model *Mind Mapping* dan metode yang digunakan guru saat menyampaikan

pembelajaran pada pembelajaran menulis karangan narasi yaitu ceramah dan penugasan. Tes terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pretes (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal siswa.
2. Posttest (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mendapat perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*.

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar bahasa indonesia, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan model mind mapping dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 306})$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum dan sesudah diberikan penggunaan model *mind mapping*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model mind mapping berpengaruh dalam hasil belajar menulis narasi siswa murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model *mind mapping* berpengaruh dalam hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *mind mapping* berpengaruh dalam hasil belajar menulis narasi murid kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Hasil belajar menulis narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan model *Mind Mapping* (*pretest*) dan (2) Hasil belajar menulis narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model *Mind Mapping* (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

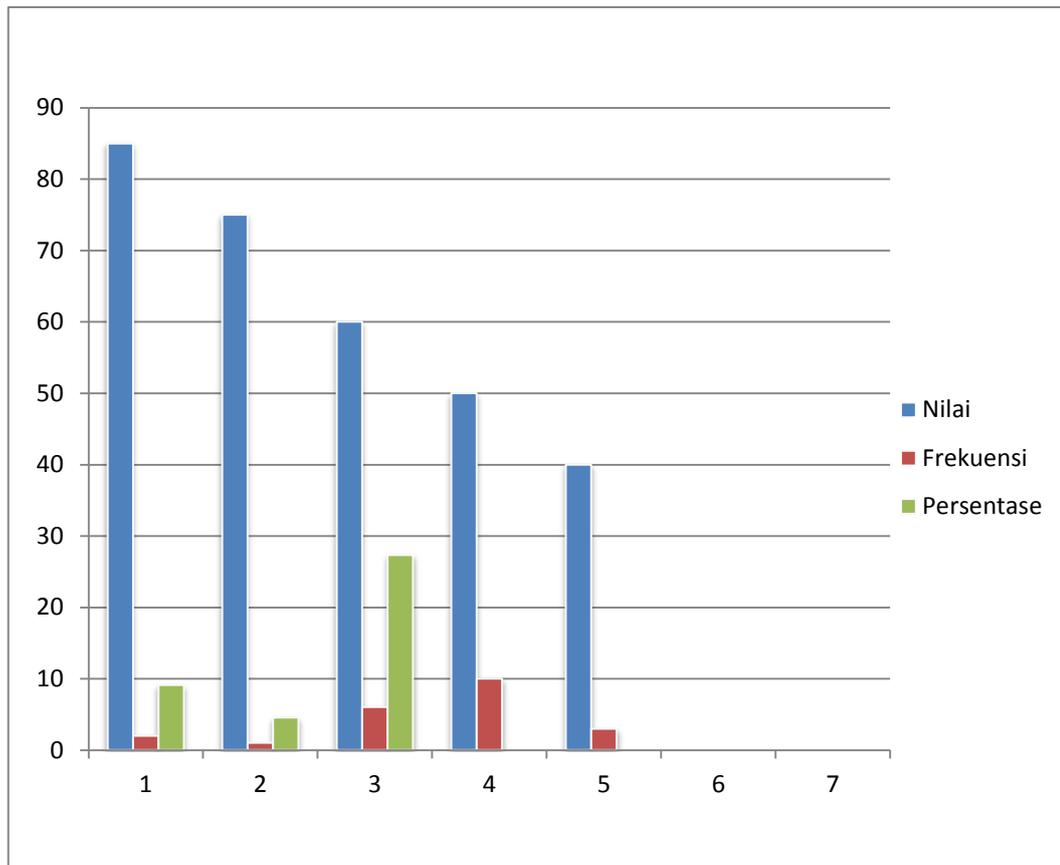
1. Deskripsi Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Sebelum Menggunakan Model Mind Mapping (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang diperoleh 1 siswa dan nilai terendah adalah 30 yang diperoleh 2 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase menulis narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Menulis Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Sebelum Menggunakan Model *Mind Mapping (Pretest)*.

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	1	4,54
2	75	1	4,54
3	60	6	27,24
4	50	12	54,48
5	40	2	9,08
Jumlah		22	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV

Kemudian berdasarkan persentase:

(9.1%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang

(4.55%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang

(27,3%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 6 orang

(45,5%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 10 orang

(13,65%) sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90

yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar menulis narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	13,65
2	Nilai 70 ke bawah	19	86,35
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar menulis narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 19 siswa (86,35%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan model *mind mapping* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 13,65% atau sebanyak 3 siswa.

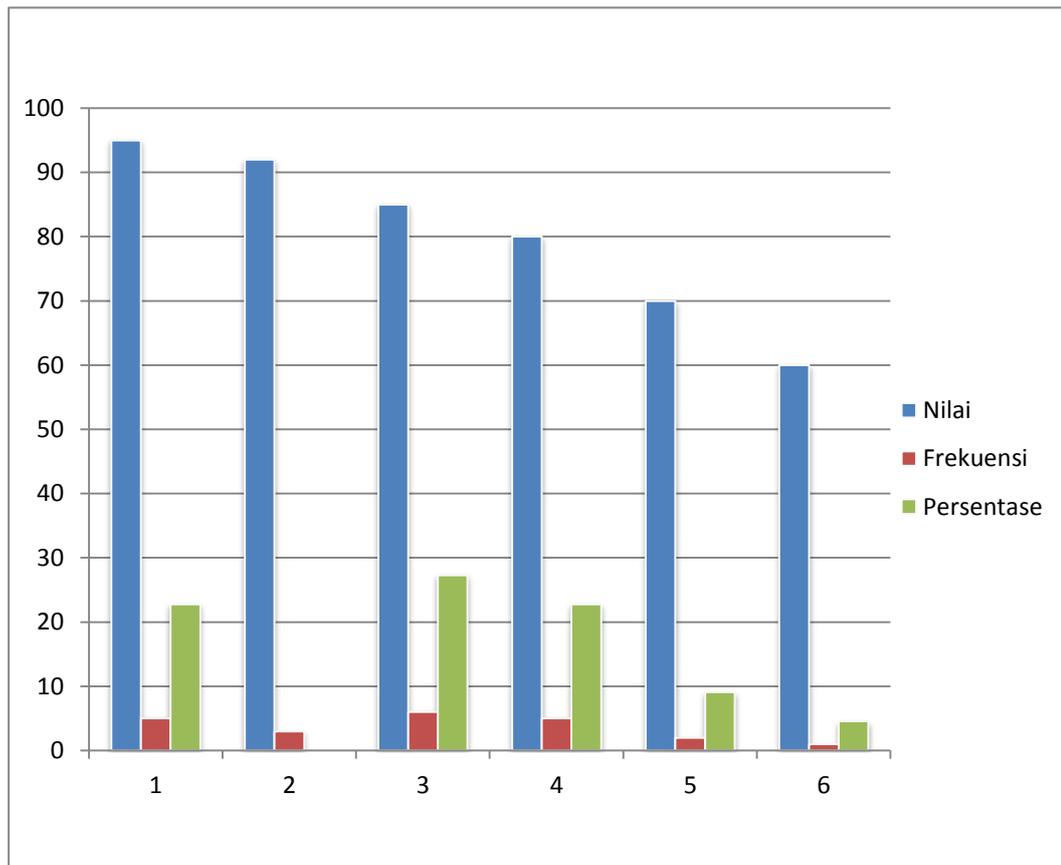
2. Deskripsi Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Setelah Menggunakan Model Mind Mapping (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 60 yang diperoleh 1 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model mind mapping.

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Setelah Menggunakan Model Mind Mapping (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	5	22,75%
2	92	3	13,65%
3	85	6	27,3%
4	80	5	22,75%
5	70	2	9,1
6	60	1	4,55
Jumlah		22	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

Kemudian berdasarkan persentase:

(22,75%) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 5 orang

(13,65%) sampel yang mendapat nilai 92 berjumlah 3 orang

(27,3%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 6 orang

(22,75%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang

(9,1%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang

(4,55%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 1 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 60 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model mind mapping dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	22	95.45
2	nilai 70 ke bawah	1	4,55
Jumlah		13	100

Berdasarkan tabel 4.4 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model mind mapping yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 21 orang (95,45%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 orang (4,55%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten

Enrekang menggunakan model *mind mapping* sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria hasil belajar siswa yaitu mencapai 95,45% atau sebanyak 21 siswa dari jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang tampak pada table 4.5.

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebanyak 22 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1225 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1861. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 636 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 20,167.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis narasi murid kelas IV”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model

mind mapping sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir)

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes
	Pretes	Postes	
1	2	3	4
1	40	92	52
2	50	85	35
3	50	70	20
4	60	80	20
5	60	85	25
6	50	80	30
7	85	95	10
8	85	95	10
9	50	85	35
10	40	80	40
11	75	95	20
12	50	92	42
13	60	80	20
14	50	85	35
15	50	80	30
16	50	85	35
17	60	95	35
18	40	85	45
19	60	92	32

Subjek	Pretest	Posttest	Pretest-Posttest
20	50	70	20
21	60	95	35
22	50	60	10
n = 22	1225	1861	$\sum d = 636$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{636}{22} = 28,90$$

b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 20,167 - \frac{(636)^2}{22} \\ &= 20,167 - \frac{404496}{22} \\ &= 20,167 - 18386,18 \\ &= 1780,81 \end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2d = 1780,81$

c. Menentukan harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} = \frac{28,90}{\sqrt{\frac{1780,81}{22 \times 21}}} = \frac{28,90}{\sqrt{3,85}} = \frac{28,90}{1,96} = 14,74$$

$$t = 14,74$$

d. Menentukan harga t_{Tabel} :

Tabel 4.8 Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883

20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 22 - 1 = 21$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,819$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 14,74$ dan $t_{Tabel} = 3,819$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $14,74 \geq 3,819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model mind mapping memiliki pengaruh terhadap hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang

diperoleh oleh murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 8,45%. Sedangkan persentase yang diperoleh murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 5,56% saja. Dengan demikian, penggunaan model mind mapping memiliki pengaruh terhadap hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang berjumlah 22 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar menulis karangan narasi siswa. Finoza (Dalman, 2014:105) mengartikan bahwa karangan narasi “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam kesatuan waktu”.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis narasi siswa disebabkan karena pembelajaran menulis yang sering dilaksanakan guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dan kreatifitasnya.

Suatu rancangan pembelajarn yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran menulis narasi melalui penerapan model *mind mapping*. Djuningin (2011, 169) mengartikan *Mind Mapping* “Peta Konsep” sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sementara itu Windura (2009:169) *Mind Map* adalah suatu tekhnis grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Menurut Windura (2009), *mind mapping* dilakukan dengan cara menyenangkan (fun), tidak membosankan sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai kreativitas dan lebih fokus dalam pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model *Mind Mapping*

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala dalam menulis narasi. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutny, sulit menuangkan pikirannya dalam menulis narasi dengan baik sehingga segala yang diharapkan dari guru sulit ditemukan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan menulis narasi ,seperti perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan

penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran menulis narasi dengan penerapan model *mind mapping* kurang berhasil dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah.

Fenomena yang dialami siswa dalam menulis narasi pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 19 orang (86,35%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 13,65% atau sebanyak 3 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Model *Mind Mapping*

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala dalam menulis narasi, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar.

Menurutnya, mudah memahami pembelajaran menulis narasi sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar menulis narasi tersebut setelah menggunakan model *mind mapping* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar menulis narasi siswa setelah menggunakan model *mind mapping* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model *mind mapping*, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 21 orang (92,3%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 orang (4,55%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (22 orang) memperoleh nilai di atas 70 (94,5%).

Pengaruh model *mind mapping* dalam menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak 14,74 > nilai t_{tabel} 3, 819 . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang

diajukan diterima. Jadi, model *mind mapping* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar menulis narasi pada murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2013) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang Kab. Dairi*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang sebelum menggunakan model *Mind Map* (pretest) tergolong dalam kategori cukup dan nilai kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang setelah menggunakan model *Mind Map* (posttest) tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata siswa meningkat. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *Mind Map* dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi meningkat. Maka model *Mind Map* ini berhasil diterapkan dalam meningkatkan keberhasilan dalam menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Map* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan mengajar menggunakan cara biasa. Jadi penerapan model *Mind Map* berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model *mind mapping* cocok diterapkan dalam menulis narasi murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model *mind mapping* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 13,65% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menggunakan model *Mind Mapping*, hasil belajar menulis narasi siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (94,5%). Pengaruh model *Mind Mapping*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $14,74 > t_{Tabel} = 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik disarankan menerapkan model *Mind Mapping* untuk memberikan wawasan bagi guru dalam pembelajaran sehingga dapat diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan model *Mind Mapping* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Amier, Muhammad. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amier, Muhammad dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basiran. 1999. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Di akses 23 Januari 2017. Dalam [Http://Edonesawordpress.com](http://Edonesawordpress.com)
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta.
- Djuningin, Sulastriingsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasibuan, dkk. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Herdin. 2017. *7 Rahasia Mind Mapping Membuat Anak Jenius*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad, Asep, DKK. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Junaidi. 2011. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kemendag
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Inovatif*.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murfiah, Uum. 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahim, Rahman. 2007. *Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Samosir, Sondang Admaja.. 2013. *Pengaruh Penggunaan model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Diri.*
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian , Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&d.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah.* Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Suyannto, Edi. 2015. *Membina ,Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar; Kajian Historis-Teoritis dan Praktis Tulis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Windura, Susanto. 2013. *Mind Map untuk Siswa Guru dan Orang Tua.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 151 Kadeppe

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara tertulis dalam bentuk tulisan, pengumuman, dan cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun tulisan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

1. Kognitif

- a. Produk
 - 1) Mengidentifikasi ciri-ciri narasi
- b. Proses
 - 1) Menjelaskan pengertian narasi
 - 2) Membuat narasi

2. Psikomotorik

- a. Terampil menyusun karangan narasi

3. Afektif

- a. Karakter
 - 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
 - 2) Percaya diri dalam mengemukakan pendapat
 - 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

- b. Keterampilan sosial
 - 1) Menjadi pendengar yang baik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri narasi.

b. Proses

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian narasi

2. Psikomotorik

- a. Siswa terampil menyusun narasi.

3. Afektif

a. Karakter

Siswa dapat:

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
- 2) Percaya diri dengan mengemukakan pendapat
- 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

b. Keterampilan sosial

- 1) Menjadi pendengar yang baik.

E. Materi Pembelajaran

- ✓ Menulis Narasi

F. Metode / Model Pembelajaran

- ✓ Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

✓ Model Pembelajaran

Model *Mind Mapping*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas IV

b. Media : Gambar Hiburan

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Keterampilan
a)	Kegiatan Awal		
1.	Mengucapkan salam	Religius	
2.	Mengajak siswa berdo'a		
3.	Mengecek kehadiran		
4.	Apersepsi (Guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan pada siswa. a. Siapa yang suka menulis di rumah? b. Kalian menulis apa?)		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Terkait dengan pelajaran kita hari ini yaitu tentang narasi.		
b)	Kegiatan Inti		
1.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang narasi.	Teliti	Menjelaskan
2.	Guru menjelaskan pada siswa mengenai menulis narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan seperti huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.		
3.	Guru memberikan contoh narasi		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 151 Kadeppe

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara tertulis dalam bentuk tulisan, pengumuman, dan cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun tulisan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Mengembangkan kerangka tulisan Mind Mapping menjadi narasi

b. Proses

- 1) Membuat kerangka tulisan dengan menggunakan model Mind Mapping
- 2) Membuat narasi

2. Psikomotorik

- a. Terampil membuat kerangka tulisan Mind Mapping dan dikembangkan menjadi karangan narasi.

3. Afektif

- a. Karakter

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
 - 2) Percaya diri dalam mengemukakan pendapat
 - 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan sosial
- 1) Menjadi pendengar yang baik
 - 2) Menjadi pendengar yang baik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri narasi.

b. Proses

- 1) Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian narasi.

2. Psikomotorik

- b. Siswa terampil menyusun narasi.

3. Afektif

a. Karakter

Siswa dapat:

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
- 2) Percaya diri dengan mengemukakan pendapat
- 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

b. Keterampilan sosial

- 1) Menjadi pendengar yang baik

E. Materi Pembelajaran

- ✓ Menulis Narasi

F. Metode / Model Pembelajaran

- ✓ Metode

1. Ceramah

2. Tanya jawab
 3. penugasan
- ✓ Model Pembelajaran
Model *Mind Mapping*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- c. Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas IV
- d. Media : Gambar Diagram Mind Mapping

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Keterampilan
a)	Kegiatan Awal		
1.	Mengucapkan salam	Religius	
2.	Mengajak siswa berdo'a		
3.	Mengecek kehadiran		
4.	Appersepsi (Guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan pada siswa. c. Siapa yang suka menulis cerita tentang pengalamannya?)		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Terkait dengan pelajaran kita hari ini yaitu tentang narasi.		
b)	Kegiatan Inti		
1.	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah model <i>mind mapping</i> dan penerapannya pada pelajaran menulis narasi.		Menjelaskan

2.	Guru menjelaskan pada siswa mengenai menulis narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan seperti huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.	Teliti	
3.	Guru menunjukkan contoh gambar <i>mind mapping</i> , siswa dengan seksama memperhatikan gambar model <i>mind mapping</i> yang dibawakan guru.		Memberikan Penguatan
4.	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara membuat <i>mind mapping</i> kerangka tulisan di papan tulis.	Teliti	
5.	Guru mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti pada saat guru menjelaskan langkah-langkah model <i>mind mapping</i> yang akan dikembangkan menjadi narasi.		
6.	Setelah siswa memahami penjelasan guru. Selanjutnya guru bersama siswa memilih tema (ide/gagasan cerita kemudian menuliskannya ditengah kertas kosong).	Percaya diri	
7.	Setelah guru selesai menentukan tema untuk kerangka karangan <i>Mind Mapping</i> , guru membagikan kertas kosong dan pensil warna pada masing-masing siswa.		
8.	Selanjutnya, guru memberikan tugas		

	<p>untuk membuat cerita berdasarkan <i>Mind Mapping</i> kerangka karangan yang telah dibuat (POSTTEST).</p> <p>9. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai dengan memperhatikan rubrik penilaian penulisan.</p> <p>10. Setiap siswa ke depan membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Kemudian guru mengarahkan seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p> <p>c) Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa memberikan kesimpulan.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran.</p>	<p>Pendengar yang baik</p>	
--	---	----------------------------	--

Nama :

Kelas :

**MEMBUAT MIND MAPPING DAN MENULIS NARASI
(POSTTEST)**

Petunjuk:

Buatlah sebuah karangka Mind Mapping sesuai dengan tema yang telah ditentukan yang akan dikembangkan menjadi sebuah narasi!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 151 Kadeppe

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara tertulis dalam bentuk tulisan, pengumuman, dan cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Mengembangkan kerangka tulisan Mind Mapping menjadi narasi

b. Proses

- 1) Membuat kerangka tulisan dengan menggunakan model Mind Mapping
- 2) Membuat narasi

2. Psikomotorik

- a. Terampil membuat kerangka tulisan Mind Mapping dan dikembangkan menjadi narasi.

3. Afektif

- a. Karakter
 - 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
 - 2) Percaya diri dalam mengemukakan pendapat
 - 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan sosial
 - 1). Menjadi pendengar yang baik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

- 1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengembangkan kerangka tulisan *Mind Mapping* menjadi narasi.

b. Proses

- 1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat membuat kerangka tulisan dengan menggunakan model *Mind Mapping*.
- 2. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat membuat narasi.

2. Psikomotorik

- a. Siswa terampil membuat kerangka tulisan *Mind Mapping* dan dikembangkan menjadi pendengar yang baik.

3. Afektif

a. Karakter

Siswa dapat:

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
- 2) Percaya diri dengan mengemukakan pendapat
- 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- 4) Keterampilan sosial
- 5) Menjadi pendengar yang baik

E. Materi Pembelajaran

- ✓ Menulis Narasi

F. Metode / Model Pembelajaran

- ✓ Metode
 4. Ceramah
 5. Tanya jawab
 6. penugasan
- ✓ Model Pembelajaran
 - Model *Mind Mapping*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- 3) Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas IV
- 4) Media : Gambar Diagram Mind Mapping

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Keterampilan
a)	Kegiatan Awal		
1.	Mengucapkan salam	Religius	
2.	Mengajak siswa berdo'a		
3.	Mengecek kehadiran		
4.	Appersepsi (Guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan pada siswa. a) Siapa yang suka menulis cerita tentang liburannya?		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Terkait dengan pelajaran kita hari ini yaitu tentang narasi.		
b)	Kegiatan Inti		

1.	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah model <i>mind mapping</i> dan penerapannya pada pelajaran menulis narasi.		Menjelaskan
2.	Guru menjelaskan pada siswa mengenai menulis narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan seperti huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.	Teliti	
3.	Guru menunjukkan contoh gambar <i>mind mapping</i> , siswa dengan seksama memperhatikan gambar model <i>mind mapping</i> yang dibawakan guru.		Memberikan Penguatan
4.	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara membuat <i>mind mapping</i> kerangka tulisan di papan tulis.	Teliti	
5.	Guru mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti pada saat guru menjelaskan langkah-langkah model <i>mind mapping</i> yang akan dikembangkan menjadi narasi.		
6.	Setelah siswa memahami penjelasan guru. Selanjutnya guru bersama siswa memilih tema (ide/gagasan cerita kemudian menuliskannya ditengah kertas kosong).	Percaya diri	
7.	Setelah guru selesai menentukan		

	<p>tema untuk kerangka <i>Mind Mapping</i>, guru membagikan kertas kosong dan pensil warna pada masing-masing siswa.</p> <p>8. Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk membuat cerita berdasarkan <i>Mind Mapping</i> kerangka narasi yang telah dibuat.</p> <p>9. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai dengan memperhatikan rubrik penilaian penulisan.</p> <p>10. Setiap siswa ke depan membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Kemudian guru mengarahkan seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p> <p>c) Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa memberikan kesimpulan.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran.</p>	<p>Pendengar yang baik</p>	
--	---	----------------------------	--

Lembar Kegiatan Narasi

Nama :

Kelas :

➤ **Standar Kompetensi:**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara tertulis dalam bentuk tulisan, pengumuman, dan cerita anak.

➤ **Kompetensi Dasar**

8.1 Menyusun tulisan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Latihan:

1. Susunlah kerangka narasi sesuai dengan mind mapping yang telah kamu buat!
2. Tentukan judul narasi yang sesuai dengan mind mapping yang telah kamu buat!
3. Buatlah sebuah narasi sesuai dengan kerangka tulisan yang telah disusun!

1.

2.

3.

4.

JUDUL:

.....

.....

.....

.....

A large rectangular box containing 25 horizontal dotted lines, intended for writing or drawing.

c. Membuat kerangka tulisan

d. Menyusun atau mengembangkan kerangka tulisan

Dengan mengikuti langkah-langkah menulis tersebut, kamu dapat menyusun dengan mudah.

2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis narasil

Di samping memperhatikan langkah-langkah tersebut, kamu juga harus memperhatikan ejaan. Dalam menulis, kamu harus menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma) dengan benar. Kalimat yang digunakan pun harus padu. Selain itu, ada kesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya dan paragraf satu dengan paragraf berikutnya.

MEDIA PEMBELAJARAN



Lampiran 2

**HASIL TES HASIL BELAJAR MENULIS NARASI MURID KELAS IV
SDN 151 KADEPPE KECAMATAN MAIWA KABUPATEN
ENREKANG
(PRE-TEST)**

No.	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Aura Atifah	40	Tidak Tuntas
2.	Fitri	50	Tidak Tuntas
3.	Muh. Alerin	50	Tidak Tuntas
4.	Muh. Ikram	60	Tidak Tuntas
5.	Muh. Reski Aditia	60	Tidak Tuntas
6.	Muh. Surya Abadi	50	Tidak Tuntas
7.	Chelsy Ratu Falysia	85	Tuntas
8.	Zalzabila Aulia	85	Tuntas
9.	Muh. Faizal	50	Tidak Tuntas
10.	Muh. Alwan Fauzan	40	Tidak Tuntas
11.	Muh. Argha Wijaya	75	Tuntas
12.	Muh. Rifal	50	Tidak Tuntas
13.	Nizwa Aszahra	60	Tidak Tuntas
14.	Nagita	50	Tidak Tuntas
15.	Shandra Anggi	50	Tidak Tuntas
16.	Siti Marwah	50	Tidak Tuntas
17.	Suci Ramadhani	60	Tidak Tuntas
18.	Tri Mutiara Citra	40	Tidak Tuntas
19.	Muh. Haerul	60	Tidak Tuntas
20.	Muh. Afik	50	Tidak Tuntas
21.	Rezkiana	60	Tidak Tuntas
22.	Fitrah	50	Tidak Tuntas

**HASIL TES HASIL BELAJAR MENULIS NARASI MURID KELAS IV
SDN 151 KADEPPE KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG
(POSTTEST)**

No.	Nama	Post-test	Keterangan
1.	Aura Atifah	92	Tuntas
2.	Fitri	85	Tuntas
3.	Muh. Alerin	70	Tuntas
4.	Muh. Ikram	80	Tuntas
5.	Muh. Reski Aditia	85	Tuntas
6.	Muh. Surya Abadi	80	Tuntas
7.	Chelsy Ratu Falysia	95	Tuntas
8.	Zalzabila Aulia	95	Tuntas
9.	Muh. Faizal	85	Tuntas
10.	Muh. Alwan Fauzan	80	Tuntas
11.	Muh. Argha Wijaya	95	Tuntas
12.	Muh. Rifal	92	Tuntas
13.	Nizwa Aszahra	80	Tuntas
14.	Nagita	85	Tuntas
15.	Shandra Anggi	80	Tuntas
16.	Siti Marwah	85	Tuntas
17.	Suci Ramadhani	95	Tuntas
18.	Tri Mutiara Citra	85	Tuntas
19.	Muh. Haerul	92	Tuntas
20.	Muh. Afik	70	Tuntas
21.	Rezkiana	95	Tuntas
22.	Fitrah	60	Tidak Tuntas

**HASIL TES HASIL BELAJAR MENULIS NARASI SISWA MURID
KELAS IV SDN 151 KADEPPE KECAMATAN MAIWA KABUPATEN
ENREKANG
(PRETEST-POSTTEST)**

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Aura Atifah	40	92
2.	Fitri	50	85
3.	Muh. Alerin	50	70
4.	Muh. Ikram	60	80
5.	Muh. Reski Aditia	60	85
6.	Muh. Surya Abadi	50	80
7.	Chelsy Ratu Falysia	85	95
8.	Zalzabila Aulia	85	95
9.	Muh. Faizal	50	85
10.	Muh. Alwan Fauzan	40	80
11.	Muh. Argha Wijaya	75	95
12.	Muh. Rifal	50	92
13.	Nizwa Aszahra	60	80
14.	Nagita	50	85
15.	Shandra Anggi	50	80
16.	Siti Marwah	50	85
17.	Suci Ramadhani	60	95
18.	Tri Mutiara Citra	40	85
19.	Muh. Haerul	60	92
20.	Muh. Afik	50	70
21.	Rezkiana	60	95
22.	Fitrah	50	60
JUMLAH		1225	1861
RATA-RATA		55.68	84.60

Lampiran 3**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SDN 151 KADEPPE KECAMATAN
MAIWA KABUPATEN ENREKANG**

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Aura Atifah	L	√	√	√	-	√	√
2.	Fitri	P	√	√	√	√	√	√
3.	Muh. Alerin	L	√	-	√	√	√	√
4.	Muh. Ikram	L	√	√	√	√	√	√
5.	Muh. Reski Aditia	P	√	√	√	√	√	√
6.	Muh. Surya Abadi	P	√	√	√	√	√	√
7.	Chelsy Ratu Falysia	P	√	√	√	√	√	√
8.	Zalzabila Aulia	L	√	-	√	√	√	√
9.	Muh. Faizal	L	√	√	√	√	√	√
10.	Muh. Alwan Fauzan	L	√	√	√	√	√	√
11.	Muh. Argha Wijaya	L	√	√	√	√	√	√
12.	Muh. Rifal	L	√	√	√	√	√	√
13.	Nizwa Aszahra	L	√	√	√	√	√	√
14.	Nagita	L	√	√	√	√	√	√
15.	Shandra Anggi	L	√	√	√	√	√	√
16.	Siti Marwah	P	√	√	√	-	√	√
17.	Suci Ramadhani	P	√	√	√	√	-	√
18.	Tri Mutiara Citra	P	√	√	√	√	√	√
19.	Muh. Haerul	P	√	√	√	√	√	√
20.	Muh. Afik	P	√	√	√	√	√	√
21.	Rezkiana	P	√	√	√	√	√	√
22.	Fitrah	L	√	√	√	√	√	√

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN 151 Kadeppe

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/Genap

Pengamat : Reskianti (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas Siswa

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS.
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. Siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. Siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll).

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada						Rata-rata	%
		Pertemuan ke-							
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		21	22	20	21		0,94	94
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.		19	20	20	21		0,88	88
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS.	P R E T E S T	20	21	20	21	P O S T T E S T	0,90	90
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.		4	7	-	-		0,07	7
5.	Siswa yang mengajukan diri .		3	-	-	4		0,03	3
6.	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.		3	4	4	5		0,17	17
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar		2	3	3	2		0,07	7

skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Maroangin, 16 Mei 2018

Observer

(Reskianti)

Lampiran 5

Tabel 4.5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Menulis Narasi Murid Kelas IV SDN 151 Kadeppe Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)	d^2
	Pretes	Postes	Postes – Pretes	
1	2	3	4	5
1	40	92	52	2704
2	50	85	35	1225
3	50	70	20	400
4	60	80	20	400
5	60	85	25	625
6	50	80	30	900
7	85	95	10	100
8	85	95	10	100
9	50	85	35	1225
10	40	80	40	1600
11	75	95	20	400
12	50	92	42	1764
13	60	80	20	400
14	50	85	35	1225
15	50	80	30	900
16	50	85	35	400
17	60	95	35	1225
18	40	85	45	2025
19	60	92	32	1024
20	50	70	20	400
21	60	95	35	1225
22	50	60	10	100
n = 22	1225	1861	$\sum d = 636$	$\sum d^2 = 20,167$

Lampiran 6

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postes	Postes – Pretes
1	2	3	4
1	40	92	52
2	50	85	35
3	50	70	20
4	60	80	20
5	60	85	25
6	50	80	30
7	85	95	10
8	85	95	10
9	50	85	35
10	40	80	40
11	75	95	20
12	50	92	42
13	60	80	20
14	50	85	35
15	50	80	30
16	50	85	35
17	60	95	35
18	40	85	45
19	60	92	32
20	50	70	20
21	60	95	35
22	50	60	10
n = 22	1225	1861	$\sum d = 636$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{636}{22} = 28,90$$

Lampiran 7

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$

Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 20,167 - \frac{(636)^2}{22} \\ &= 20,167 - \frac{404496}{22} \\ &= 20,167 - 18386,18 \\ &= 1780,81\end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2 d = 1780,81$

Lampiran 8

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{28,90}{\sqrt{\frac{1780,81}{22 \times 21}}} = \frac{28,90}{\sqrt{3,85}} = \frac{28,90}{1,96} = 14,74$$

$$t = 14,74$$

Lampiran 9

Tabel 4.8 Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883

20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819

KEGAIATAN BELAJAR MENGAJAR

I. Menjelaskan Pengertian dan Ciri-ciri Narasi kepada Murid.



II. Murid Menulis Cerita Narasi (Pretest)



III. Murid Membuat Kerangka Mind Mapping



IV. Murid Membacakan Narasi yang Telah dibuat berdasarkan Kerangka Mind Mapping. (Posttest)



RIWAYAT HIDUP



RESKIANTI, Lahir pada tanggal 1 Juli 1996 di Desa Botto Malangga Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Anak Kedua pasangan Umar dan Surianti. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN 151 Kadeppe pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Maiwa pada tahun yang sama. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Maiwa pada tahun 2011 dan menyelesaikan study pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.